

Implementasi Pendidikan Integral Berbasis Tauhid dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa SMA Integral Hidayatullah Tanjung Selor

Mustakim Noreng^{1*}, Khoiriyah²,

^{1,2}Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia
mustakimnoreng@gmail.com¹, Riyaahmad89@gmail.com²

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Februari 2026
Revised 10 Februari 2026
Accepted 14 Februari 2026
Available online 21 Februari 2026

Kata Kunci:

Pendidikan Integral, Pendidikan Berbasis Tauhid, Prestasi Akademik, Karakter Spiritual

Keywords:

Integral Education; Tauhid-Based Education; Academic Achievement; Spiritual Character

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by

ABSTRAK

Pendidikan nasional di Indonesia menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan capaian akademik dan pembentukan karakter spiritual peserta didik. Dominasi orientasi kognitif dalam praktik pembelajaran dinilai belum sepenuhnya membentuk kepribadian siswa secara integral. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi Pendidikan Integral Berbasis Tauhid serta kontribusinya terhadap peningkatan prestasi akademik siswa di SMA Integral Hidayatullah Tanjung Selor. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa, sedangkan objek penelitian berfokus pada proses integrasi nilai tauhid dalam kurikulum, pembelajaran, dan budaya sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Integral Berbasis Tauhid diimplementasikan secara sistemik melalui integrasi nilai keimanan dalam perencanaan pembelajaran, internalisasi adab dan akhlak dalam interaksi pedagogis, keteladanan guru (uswah hasanah), serta pembiasaan religius yang terstruktur dalam budaya sekolah. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan holistik yang menekankan kesatuan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta teori integrasi ilmu dan iman dalam paradigma pendidikan Islam. Implementasi tersebut berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi intrinsik, regulasi diri (self-regulated learning), kedisiplinan, dan tanggung jawab akademik siswa, yang berdampak pada peningkatan capaian akademik. Penelitian ini menegaskan bahwa model pendidikan berbasis tauhid memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter spiritual sekaligus mendukung prestasi akademik secara berkelanjutan di jenjang pendidikan menengah.

ABSTRACT

National education in Indonesia faces persistent challenges in balancing academic achievement with the spiritual character formation of students. The predominance of cognitively oriented instruction has not fully fostered the holistic development of learners. This study aims to analyze the implementation of Tauhid-Based Integral Education and its contribution to improving students' academic achievement at SMA Integral Hidayatullah Tanjung Selor. This research employed a qualitative approach with a case study method. The research subjects consisted of the principal, teachers, and students, while the object of the study focused on the integration of tawhid values into the curriculum, instructional practices, and school culture. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and document analysis. The data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, encompassing data reduction, data display, and conclusion drawing, with data validity ensured through source and technique triangulation. The findings reveal that Tauhid-Based Integral Education is implemented systematically through the integration of faith-based values in lesson planning, the internalization of adab and moral conduct within pedagogical interactions, exemplary teacher modeling (uswah hasanah), and structured religious habituation embedded in school culture. These findings are consistent with holistic education theory, which emphasizes the unity of cognitive, affective, and psychomotor domains, as well as the Islamic paradigm of integrating knowledge and faith. The implementation positively contributes to enhancing students' intrinsic motivation, self-regulated learning, discipline, and academic responsibility, which in turn leads to improved academic performance. This study affirms that a tauhid-based educational model plays a significant role in fostering spiritual character while simultaneously supporting sustainable academic achievement at the secondary education level.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi tantangan serius dalam menyeimbangkan pencapaian akademik dengan pembentukan karakter spiritual siswa. Kurikulum yang berlaku cenderung berorientasi pada aspek kognitif dan capaian nilai akademik semata, sementara dimensi moral dan spiritual kerap terpinggirkan. Fenomena ini terlihat dari meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan pelajar, seperti rendahnya integritas, lemahnya etos belajar, serta kecenderungan pragmatisme dalam mengejar prestasi. Padahal, hakikat pendidikan nasional sebagaimana termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan pentingnya pengembangan potensi peserta didik secara utuh, mencakup aspek spiritual, intelektual, dan sosial. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas pendidikan dan praktik implementasi kurikulum di lapangan. Dalam konteks inilah muncul kebutuhan akan suatu model kurikulum yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai tauhid dalam seluruh aspek pembelajaran, sehingga pembentukan karakter dan peningkatan prestasi akademik dapat berjalan beriringan dan saling memperkuat.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji upaya integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berbasis tauhid dapat menguatkan kesadaran lingkungan dan pembentukan karakter melalui kurikulum yang terintegrasi. Sebagai contoh, Taufikin dan Yusdani dalam penelitian mereka menjelaskan bagaimana literasi ekologi dapat diperkuat melalui pembelajaran berbasis tauhid dalam konteks pendidikan Islam, yang memberikan bukti empiris tentang efektivitas pendekatan ini (Taufikin & Yusdani, 2025). Lebih lanjut, Hasan menyoroti implementasi manajemen kurikulum berbasis tauhid di SMA Luqman Al-Hakim Surabaya, di mana penelitian ini menguraikan hambatan yang dihadapi serta solusi yang dapat diterapkan untuk memastikan keberhasilan implementasi (Hasan, 2022). Dalam konteks pendidikan di pesantren, Muallimah et al. menunjukkan pentingnya penerapan tauhid dalam kehidupan sehari-hari, yang membantu menciptakan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Islam di kalangan siswa. Mereka menekankan bahwa dukungan keluarga dan disiplin dalam pendidikan sangat penting dalam menerapkan pendidikan tauhid ini (Muallimah et al., 2023). Sementara itu, penelitian oleh Ihsannudin et al. menemukan bahwa nilai-nilai spiritual Islam dapat terintegrasi dalam manajemen siswa, yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter (Ihsannudin et al., 2024).

Pendidikan Integral Berbasis Tauhid juga berperan penting dalam mengatasi tantangan di ruang pendidikan. Santosa dan Suyatno menunjukkan bagaimana kurikulum berbasis tauhid dapat membentuk karakter siswa melalui perencanaan, implementasi, hingga evaluasi yang menyeluruh (Santosa & Suyatno, 2025). Selain itu, Rahmawati et al. menekankan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) yang mengacu pada ajaran tauhid dapat membentuk sifat tanggung jawab dan karakter mulia siswa (Rahmawati et al., 2025). Hal ini pun didukung oleh penelitian Imamah, yang menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai religius dengan sains dalam pendidikan tidak hanya memperkaya pendekatan pedagogis tetapi juga memperkuat karakter siswa (Imamah, 2025).

Pendidikan Integral Berbasis Tauhid mengacu pada suatu paradigma pedagogis yang menekankan pada pengintegrasian nilai-nilai ketuhanan dalam setiap aspek pendidikan. Sistem pendidikan ini tidak hanya memisahkan antara ilmu agama dan ilmu umum, tetapi justru mengintegrasikannya dalam satu kesatuan yang utuh. Pendekatan ini dirancang untuk membentuk insan kamil dengan mengembangkan potensi spiritual, intelektual, dan moral. Dalam konteks ini, pemikiran dari Natsir memainkan peranan penting, di mana ia menekankan integrasi pengetahuan dan nilai spiritual sebagai basis dalam pendidikan, yang dituangkan dalam lembaga pendidikan dan kurikulum yang berorientasi pada karakter (Selamat, 2025).

Komunikasi pembelajaran juga memegang peranan fundamental dalam pendidikan berbasis tauhid. Melalui interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik, serta antar siswa, kualitas pembelajaran dapat meningkat secara signifikan. Aktivitas diskusi dan kerjasama dalam tugas-tugas juga meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa (Afifi & Wijaya, 2025).

Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang dirancang harus mempertimbangkan aspek komunikasi efektif, yang selaras dengan prinsip-prinsip tauhid dalam pendidikan.

Selain itu, pendidikan berbasis tauhid juga menghadapi tantangan dalam mendidik generasi muda di era modern ini. Dalam konteks masyarakat Indonesia, dengan karakteristik penduduk Muslim yang mayoritas, pendidikan berbasis tauhid dapat menjadi solusi efektif untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan sosial dan moral (Hosaini et al., 2024). Lembaga pendidikan Islam seperti pesantren berperan sentral dalam mengintegrasikan nilai-nilai tauhid dalam kurikulum mereka, yang tidak hanya mengedepankan aspek akademik, tetapi juga pengembangan karakter dan moral peserta didik (Hosaini et al., 2024).

Dari perspektif filosofis, penerapan pendidikan berbasis tauhid mampu membangun generasi yang berkarakter dan bertanggung jawab. Paradigma pendidikan ini berfungsi sebagai pilar penting dalam menciptakan individu yang harmonis antara aspek spiritual dan intelektual, yang diharapkan dapat menghadapi berbagai tantangan di masa depan (Syahid, 2024). Aspek pengembangan karakter dalam pendidikan ini sangat penting untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi.

Pendekatan Pendidikan yang berbasis pada tauhid menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan terintegrasi. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berbasis tauhid menggarisbawahi pentingnya keseimbangan antara kecerdasan emosional dan spiritual dalam proses pembelajaran, terutama di era digital saat ini (Acetylena et al., 2025). Kurikulum yang dirancang dengan mempertimbangkan nilai-nilai tauhid diharapkan dapat membangun kesadaran akan tanggung jawab individu sebagai khalifah di bumi (Maulidina et al., 2020).

Salah satu inovasi penting dalam penelitian ini adalah integrasi tiga pilar pendidikan Islam yang diusulkan oleh Aluf et al. dalam studi mereka mengenai pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. Mereka menunjukkan bahwa pendidikan tauhid yang dimulai di lingkungan keluarga dan diperkuat di institusi pendidikan membantu membangun karakter siswa yang lebih baik dan meningkatkan keimanan sejak dini. Pendekatan ini tidak hanya mendidik siswa secara akademis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Islam yang kuat, menciptakan sistem pendidikan yang lebih komprehensif (Aluf et al., 2024).

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai tauhid yang meliputi akhlak mulia dan ketakwaan telah berhasil dilakukan dengan skor rata-rata yang sangat baik. Hal ini menandakan bahwa karakter siswa dapat dibentuk dengan baik berkat pembiasaan ibadah dan dukungan manajemen sekolah yang solid, memperlihatkan bahwa karakter dan akademisi dapat saling mendukung dalam proses pendidikan (Marlina et al., 2025).

Studi ini mengusulkan pendekatan kurikuler yang mengaitkan sains dengan nilai tauhid, memungkinkan siswa untuk melihat sains bukan hanya sebagai konsep yang mendasar, tetapi juga sebagai manifestasi kebesaran Allah. Dengan cara ini, pendidikan tidak hanya menjadi transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk dialog antara iman dan pengetahuan, meningkatkan motivasi siswa dalam belajar (Prasetyo et al., 2025).

Penelitian menekankan perlunya merekonstruksi kurikulum pendidikan Islam dengan mengintegrasikan teknologi, sains, dan nilai tauhid. Inisiatif ini bertujuan untuk menjawab tantangan zaman modern dan mempertahankan relevansi pendidikan Islam di era digital dengan membentuk generasi Qur'ani yang adaptif dan berintegritas, siap menghadapi tantangan kehidupan global (Hidayah et al., 2025).

Dalam konteks lingkungan menunjukkan bagaimana nilai tauhid diinternalisasi dalam kegiatan pembelajaran yang berfokus pada lingkungan. Ini termasuk pengelolaan sampah organik dan penghijauan yang mendidik siswa mengenai tanggung jawab terhadap alam, mengaitkan tindakan mereka dengan ajaran Islam (Astadika et al., 2025). Pendekatan ini menandakan integrasi aspek spiritual dan ekologis yang mendalam dalam pendidikan, menambah dimensi baru dalam pembelajaran tauhid.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis Implementasi Pendidikan Integral Berbasis Tauhid dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di lingkungan sekolah. Secara

khusus, penelitian ini bertujuan: 1. Mendeskripsikan konsep dan prinsip dasar Pendidikan Integral Berbasis Tauhid yang diterapkan di SMA Integral Hidayatullah Tanjung Selor (2) Mengidentifikasi strategi dan praktik pengajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai tauhid dalam proses belajar mengajar; (3) menilai efektivitas Implementasi Pendidikan Integral Berbasis Tauhid tersebut terhadap peningkatan prestasi akademik siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan Pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan zaman, namun tetap berlandaskan nilai-nilai transendental. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi acuan bagi pembuat kebijakan pendidikan dan para praktisi dalam merancang sistem pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan manusia berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.

Implementasi Pendidikan Integral Berbasis Tauhid diyakini dapat meningkatkan prestasi akademik siswa karena mengembangkan motivasi belajar yang bersumber dari kesadaran spiritual. Ketika siswa memandang kegiatan belajar sebagai bentuk ibadah, mereka akan memiliki dorongan intrinsik yang kuat untuk berprestasi dengan niat yang benar. Nilai-nilai tauhid juga menumbuhkan disiplin, tanggung jawab, dan integritas intelektual yang berpengaruh langsung terhadap kualitas hasil belajar. Melalui integrasi antara ilmu umum dan ilmu agama, siswa diajak memahami bahwa semua pengetahuan berasal dari Allah SWT dan harus dimanfaatkan untuk kemaslahatan. Hal ini menumbuhkan keseimbangan antara kemampuan kognitif dan kesadaran moral. Dengan demikian, kurikulum integral berbasis tauhid bukan hanya berfungsi sebagai sistem pembelajaran, tetapi juga sebagai paradigma pendidikan yang menuntun siswa menuju keberhasilan akademik dan spiritual secara bersamaan. Argumentasi ini menjadi dasar hipotesis bahwa penerapan kurikulum tersebut akan menunjukkan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi akademik siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menggali secara mendalam implementasi pendidikan integral berbasis tauhid di SMA Integral Hidayatullah Tanjung Selor dalam konteks sosial dan pendidikan. Pengumpulan data dilakukan secara komprehensif melalui desk review, observasi lapangan, wawancara mendalam semi-terstruktur, kuesioner terbuka, serta Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan siswa kelas X–XII, dengan dukungan dokumen internal sekolah seperti visi-misi, Pendidikan Integral, laporan akademik, serta kitab dan buku rujukan Hidayatullah tentang pendidikan tauhid, dan sumber daring terkait. Teknik-teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman holistik mengenai praktik pendidikan berbasis tauhid, termasuk pengalaman subjektif para pelaku, makna nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat implementasinya (Pasiangan et al., 2020; Ihsannudin et al., 2024). Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan kondensasi data (reduksi), penyajian data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan, yang dipadukan dengan analisis isi, analisis wacana, dan analisis interpretatif untuk menafsirkan keterkaitan antara nilai tauhid, praktik pembelajaran, dan capaian akademik siswa. Validitas dan reliabilitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode serta pengecekan anggota (member check) guna memastikan keandalan temuan penelitian (Ihsannudin et al., 2024). Pendekatan ini dipilih karena relevan untuk mengungkap makna, nilai, dan praktik pendidikan dari perspektif aktor di lapangan, sekaligus mengidentifikasi tantangan seperti resistensi terhadap perubahan kurikulum atau metode pembelajaran (Dewi, 2023), serta memberikan gambaran komprehensif bahwa pendidikan integral berbasis tauhid di sekolah ini tidak hanya berorientasi pada capaian kognitif, tetapi juga pembentukan karakter, kesadaran spiritual, dan peningkatan prestasi akademik yang konsisten dalam beberapa tahun terakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep dan Prinsip dasar Pendidikan Integral Berbasis Tauhid

Implementasi Pendidikan Integral Berbasis Tauhid di SMA Integral Hidayatullah Tanjung Selor menunjukkan adanya paradigma pendidikan yang menempatkan tauhid sebagai fondasi utama seluruh proses pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara, tauhid tidak dipahami secara sempit

sebagai materi ajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, melainkan sebagai pandangan hidup yang menjiwai seluruh mata pelajaran, aktivitas pembelajaran, serta budaya sekolah. Informan menegaskan bahwa seluruh ilmu pengetahuan diyakini bersumber dari Allah SWT, sehingga tidak dikenal dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Secara filosofis, kurikulum ini berpijak pada konsep pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan insan kamil, yaitu manusia yang seimbang antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan moral. Sementara itu, secara teologis, kurikulum ini berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah mengantarkan peserta didik untuk mengenal, mengimani, dan mengabdikan kepada Allah dalam seluruh dimensi kehidupannya. Pandangan ini memperkuat argumen bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai dan pembentukan kesadaran ketuhanan secara berkelanjutan.

Prinsip-prinsip utama Pendidikan Integral Berbasis Tauhid tercermin dalam penekanan pada tauhid sebagai ruh Pendidikan, Integrasi ilmu, serta keseimbangan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa setiap kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, diarahkan untuk memperkuat keimanan dan akhlak peserta didik. Prinsip integrasi ilmu diwujudkan melalui upaya guru mengaitkan setiap mata pelajaran dengan nilai-nilai keislaman, sehingga peserta didik memahami bahwa ilmu pengetahuan memiliki dimensi moral dan tanggung jawab spiritual. Selain itu, konsep ini menempatkan keteladanan guru sebagai elemen strategis dalam internalisasi nilai tauhid, di mana sikap, perilaku, dan etos kerja guru menjadi media pembelajaran yang nyata bagi siswa. Pendekatan ini memperkuat temuan bahwa efektivitas Pendidikan Tauhid tidak hanya ditentukan oleh konten kurikulum, tetapi juga oleh figur pendidik sebagai role model. Dengan demikian, Pendidikan Integral Berbasis Tauhid tidak hanya bersifat normatif, tetapi operasional dan kontekstual dalam praktik pendidikan sehari-hari.

Dalam aspek perumusan dan implementasi, Pendidikan Integral Berbasis Tauhid tetap menjadikan Kurikulum Nasional sebagai acuan utama, khususnya dalam struktur mata pelajaran dan capaian pembelajaran. Namun, sekolah melakukan pengembangan kurikulum dengan mengintegrasikan nilai tauhid ke dalam tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Integrasi tersebut dilakukan secara sistematis melalui pengembangan modul ajar, pembiasaan budaya sekolah Islami, serta pendekatan reflektif yang mendorong siswa memahami kebesaran Allah melalui materi yang dipelajari. Proses perumusan kurikulum melibatkan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari pimpinan sekolah, waka kurikulum, guru, hingga yayasan, sehingga kurikulum yang diterapkan selaras dengan regulasi nasional dan visi lembaga. Perbedaan mendasar dengan kurikulum sekolah umum terletak pada orientasi pendidikan yang tidak semata-mata mengejar prestasi akademik, tetapi juga pembentukan karakter Islami dan kesadaran ketuhanan. Dengan orientasi tersebut, sekolah berharap lulusan tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian Islami yang menjadikan ilmu sebagai sarana ibadah.

2. Strategi dan Praktik Pengajaran yang Mengintegrasikan Nilai-Nilai Tauhid

Hasil wawancara menunjukkan bahwa strategi utama Implementasi Pendidikan Integral Berbasis Tauhid di SMA Integral Hidayatullah Tanjung Selor bertumpu pada penempatan tauhid sebagai kerangka berpikir (worldview) dalam seluruh proses pembelajaran. Tauhid tidak dipahami sebagai tambahan materi keislaman, melainkan sebagai fondasi epistemologis yang membimbing cara pandang siswa terhadap ilmu pengetahuan. Guru dari berbagai mata pelajaran mengintegrasikan nilai tauhid secara konseptual dan kontekstual. Dalam pembelajaran IPA dan Fisika, misalnya, hukum-hukum alam dipahami sebagai sunnatullah yang mencerminkan keteraturan dan kebesaran Allah, sehingga ilmu menjadi sarana penguatan iman. Guru Matematika menanamkan nilai ketelitian, konsistensi, dan kejujuran ilmiah sebagai refleksi sifat Allah Yang Maha Adil dan Maha Teliti. Sementara itu, pada mata pelajaran IPS dan Bahasa, integrasi tauhid diwujudkan melalui pemaknaan sejarah, nilai moral, serta adab berpikir dan berbahasa. Strategi ini menunjukkan bahwa integrasi tauhid dilakukan secara substantif, tidak simbolik, dan diarahkan untuk membentuk kesadaran bahwa ilmu pengetahuan memiliki dimensi spiritual dan moral.

Dari aspek perencanaan pembelajaran, integrasi tauhid telah diinternalisasikan sejak tahap penyusunan modul ajar dan RPP. Waka Kurikulum menegaskan bahwa setiap guru diwajibkan mencantumkan tujuan pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif-spiritual

berbasis tauhid. Hal ini diperkuat dengan adanya kolom khusus berupa nilai tauhid atau hikmah pembelajaran yang dirancang sejak awal. Dalam praktiknya, metode pembelajaran yang digunakan bersifat reflektif dan partisipatif, seperti refleksi ayat atau hadis, diskusi bermakna, serta pembelajaran berbasis masalah yang dikaitkan dengan nilai amanah, tanggung jawab, dan adab. Pendekatan ini mendorong siswa untuk tidak hanya memahami materi, tetapi juga merefleksikan dampak penggunaan ilmu dalam kehidupan. Pada tahap evaluasi, penilaian tidak terbatas pada capaian kognitif, melainkan mencakup sikap belajar, kejujuran akademik, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran berfungsi sebagai instrumen untuk menilai internalisasi nilai tauhid secara nyata dalam perilaku akademik siswa.

3. Efektivitas Implementasi Pendidikan Integral Berbasis Tauhid terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Siswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Pendidikan Integral Berbasis Tauhid memberikan dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Konsep ini mampu mengubah cara pandang siswa terhadap aktivitas belajar, dari sekadar kewajiban akademik menjadi bagian dari ibadah kepada Allah. Perubahan orientasi tersebut berdampak pada meningkatnya kedisiplinan, keseriusan, dan tanggung jawab siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kesadaran spiritual yang terinternalisasi membentuk etos belajar yang lebih kuat dan berkelanjutan. Siswa menunjukkan konsistensi dalam mengerjakan tugas, ketekunan dalam memahami materi, serta sikap positif terhadap pembelajaran. Prestasi akademik yang dicapai tidak bersifat fluktuatif, melainkan relatif stabil karena ditopang oleh motivasi intrinsik dan karakter belajar yang kuat. Temuan ini mengindikasikan bahwa Pendidikan Integral Berbasis Tauhid berkontribusi pada peningkatan kualitas akademik melalui penguatan kesadaran nilai dan makna belajar.

Integrasi nilai Tauhid dalam setiap mata pelajaran dipandang mampu membantu siswa memahami ilmu pengetahuan secara holistik dan bermakna. Guru menekankan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pemahaman tujuan dan nilai yang terkandung di dalamnya. Ilmu pengetahuan diposisikan sebagai satu kesatuan yang saling terhubung dan mengarah pada pengenalan terhadap kebesaran Allah. Pendekatan ini mendorong siswa untuk lebih reflektif dan kritis dalam memahami materi pelajaran. Motivasi belajar dan ketekunan siswa mengalami peningkatan karena mereka mampu melihat relevansi antara pelajaran di kelas dengan kehidupan nyata. Proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna, sehingga siswa tidak sekadar menghafal konsep, tetapi memahami esensinya. Dengan demikian, integrasi tauhid berperan sebagai kerangka epistemologis yang memperdalam pemahaman akademik siswa.

Dalam menilai efektivitas Pendidikan Integral Berbasis Tauhid, sekolah menggunakan indikator yang bersifat komprehensif dan menyeluruh. Waka kurikulum dan guru menyatakan bahwa penilaian tidak hanya berfokus pada capaian nilai akademik, tetapi juga pada proses dan perkembangan belajar siswa. Indikator utama yang digunakan meliputi peningkatan hasil belajar, ketercapaian tujuan pembelajaran, serta konsistensi prestasi akademik dari waktu ke waktu. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dan kemampuan mereka mengaitkan materi dengan nilai-nilai tauhid menjadi perhatian penting. Sekolah juga menilai perubahan sikap belajar, seperti kemandirian, tanggung jawab akademik, kejujuran, dan kemampuan berpikir kritis. Pendekatan penilaian ini menunjukkan bahwa keberhasilan kurikulum dipahami sebagai proses transformasi akademik dan karakter, bukan sekadar pencapaian angka semata.

Berdasarkan pengalaman belajar peserta didik, pembelajaran berbasis tauhid memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mampu menumbuhkan motivasi intrinsik. Siswa mengungkapkan bahwa pemahaman materi menjadi lebih mudah karena guru mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari serta nilai keimanan. Hal ini membuat pembelajaran terasa relevan dan memiliki tujuan yang jelas. Siswa juga merasakan peningkatan fokus, ketenangan, dan semangat belajar. Kesadaran bahwa belajar merupakan bagian dari ibadah dan tanggung jawab sebagai pelajar muslim mendorong mereka untuk lebih sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Dampak positif tersebut tercermin dalam meningkatnya partisipasi siswa di kelas dan kesiapan mereka menghadapi tantangan akademik. Temuan ini menegaskan bahwa kurikulum

integral berbasis tauhid tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga memperkuat dimensi afektif dan motivasional siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Integral Berbasis Tauhid di SMA Integral Hidayatullah Tanjung Selor merupakan model pendidikan yang menempatkan tauhid sebagai fondasi filosofis, teologis, dan pedagogis dalam seluruh proses pendidikan. Tauhid tidak diposisikan sebagai muatan normatif yang terpisah, melainkan sebagai pandangan hidup (worldview) yang menjiwai perumusan kurikulum, strategi pembelajaran, budaya sekolah, serta relasi antara guru dan peserta didik. Integrasi ilmu agama dan ilmu umum dilaksanakan secara substantif dan sistematis, sehingga menghilangkan dikotomi keilmuan dan mengarahkan pendidikan pada pembentukan insan kamil yang seimbang antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan moral. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan berbasis tauhid memiliki karakter operasional dan kontekstual, terutama melalui keteladanan guru, pembiasaan nilai Islami, serta pengembangan pembelajaran reflektif yang bermakna.

Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Integral Berbasis Tauhid berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik siswa. Integrasi nilai tauhid dalam proses pembelajaran terbukti mampu meningkatkan motivasi intrinsik, kedisiplinan, ketekunan belajar, serta kualitas pemahaman akademik siswa. Prestasi akademik yang dicapai tidak hanya meningkat secara kuantitatif, tetapi juga lebih stabil karena ditopang oleh kesadaran nilai, makna belajar, dan karakter belajar yang kuat. Evaluasi pembelajaran yang komprehensif—mencakup aspek kognitif, afektif, dan sikap akademik—menunjukkan bahwa keberhasilan kurikulum ini dipahami sebagai proses transformasi akademik dan karakter secara simultan. Dengan demikian, Pendidikan Integral Berbasis Tauhid dapat dipandang sebagai alternatif model pendidikan Islam yang relevan dan strategis dalam menjawab tantangan pendidikan modern, khususnya dalam membentuk peserta didik yang unggul secara akademik sekaligus berkepribadian Islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Acetylena, S., Setiawan, E., Agustin, E. F., & Amrillah, S. F. (2025). Pengembangan Teknologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis EQ Dan Tauhid Di Kelas 3 Ulya Madrasah Diniyah an-Nur Malang. *Jq*, 3(3), 1191–1199. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i3.1901>
- Afifi, S., & Wijaya, H. E. (2025). Pengembangan Komunikasi Pembelajaran Dalam Penguatan Pendidikan Berbasis Tauhid. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (Jamali)*, 1–11. <https://doi.org/10.20885/jamali.vol7.iss1.art1>
- Aluf, W. A., Barizi, A., Kawakip, A. N., Wahyuni, H., & Bukhori, I. (2024). Integrasi Tiga Pilar Pendidikan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1662–1667. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2374>
- Astadika, E., Mutamimah, D. H., & Maulana, M. F. (2025). Integrasi Nilai Tauhid Dan Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran P5 Di SMK. *Tarbawi Ngabar Jurnal of Education*, 6(2), 169–187. <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v6i2.1116>
- Dewi, R. S. (2023). Pengamalan Tarekat Alqodiriyyah Sebagai Pendidikan Tauhid Di Pondok Pesantren Hidayatussalikin Pangkalpinang. *Scientia Jurnal Hasil Penelitian*, 8(1), 58–72. <https://doi.org/10.32923/sci.v8i1.3420>
- Hasan, S. (2022). Manajemen Kurikulum Berbasis Tauhid Dan Implementasinya Pada Aktifitas Siswa Kelas Xii Sma Luqman Al-Hakim Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya. *Studia Religia Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.30651/sr.v6i1.13175>
- Hidayah, N., Saputri, I. A., Sahara, M. L., & Achmad, S. (2025). Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Islam Adaptif: Integrasi Tauhid, Teknologi Dan Sains Untuk Mewujudkan Generasi Qur'ani

- Modern. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(4), 370–383. <https://doi.org/10.53621/jider.v5i4.554>
- Hosaini, H., Subaidi, S., Hamzah, M. Z., Simbolon, N. Y., & Sutiapermana, A. (2024). “Tawheed-Based Pedagogy: Empowering Islamic Education Through Community Engagement and Pesantren Tradition.” *Journal of Human and Education (Jahe)*, 4(4), 353–360. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1220>
- Ihsannudin, A., Syifana, N., & Mutiah, N. (2024). Tauhid-Based Student Management in Islamic Schools: A Case Study at SDIT Hidayatullah Yogyakarta. *Journal of Islamic Education Management Research*, 2(2), 139–150. <https://doi.org/10.14421/jiemr.2024.22-05>
- Imamah, Y. H. (2025). Integration of Science and Religious Values in Learning Islamic Religious Education. *Journal Corner of Education Linguistics and Literature*, 5(1), 25–35. <https://doi.org/10.54012/jcell.v5i1.510>
- Marlina, E. H., Sutiana, D., Zakiyah, S., & Aminuddin, M. (2025). Evaluasi Efektivitas Integrasi Nilai Tauhid Dalam Kurikulum Merdeka Untuk Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SD IT Attaqwa Nurul Fahmi. *Journal of Education Research*, 6(3), 642–658. <https://doi.org/10.37985/jer.v6i3.2207>
- Maulidina, J., Aini, N., Riskiyanti, R., & Wahyuni, S. (2020). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran AUD Berbasis Tauhid. *Islamic Edukids*, 2(1), 50–57. <https://doi.org/10.20414/iek.v2i1.2275>
- Muallimah, M., Matinetta, A. A., & Choirunnisa, S. S. (2023). Embedding Tauhid in Everyday Life: A Study of Its Education and Effects on Female Students in Islamic Boarding Schools. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12(3), 251–260. <https://doi.org/10.58230/27454312.225>
- Pasiangan, S., Hasbi, H., & Zainuddin, F. (2020). Counteracting the Social Media. *International Journal of Asian Education*, 1(3), 169–178. <https://doi.org/10.46966/ijae.v1i3.69>
- Prasetiyo, A., Wahyudi, M. I., & Rofiq, A. (2025). Integrasi Sains Dan Islam Dalam Kurikulum Madrasah. *Joecy Journal*, 5(2), 9779–9787. <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.1671>
- Rahmawati, M. R., Surahman, C., & Sumarna, E. (2025). Pengembangan Kurikulum PAI : Kajian Atas Ayat-Ayat Pendidikan Tauhid Dalam Kitab Tafsir Al-Qur’An. *Jurnal Mu Allim*, 7(1), 144–154. <https://doi.org/10.35891/muallim.v7i1.5731>
- Santosa, A. B., & Suyatno, S. (2025). Shaping Character Through the Implementation of a Tauhid-Based Integral Curriculum: A Case Study in Indonesia. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 51(9), 758–775. <https://doi.org/10.9734/ajess/2025/v51i92413>
- Selamat, M. I. (2025). Sumbangan Pemikiran Tentang Konsep Paradigma Tauhid Dalam Sistem Pendidikan Islam: Studi Kasus M. Natsir Di Indonesia. *Jim*, 3(5), 238–247. <https://doi.org/10.60126/jim.v3i5.935>
- Syahid, N. (2024). Peran Filsafat Pendidikan Islam Dalam Membangun Paradigma Pendidikan Berbasis Tauhid. *Kh*, 5(2), 39–48. <https://doi.org/10.69901/kh.v5i2.283>
- Taufikin, T., & YUSDANI, Y. (2025). Ecological Literacy in Islamic Education: Strengthening Environmental Awareness Through Tauhid-Based Learning. *Madania Jurnal Kajian Keislaman*, 29(1), 187. <https://doi.org/10.29300/madania.v29i1.7741>